

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Biaya

Menurut Dunia dkk. (2018:47) :

”Biaya adalah Pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang dan jasa yang mempunyai manfaat untuk masa yang akan datang, yaitu melebihi satu periode akuntansi. Biasanya jumlah ini disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai elemen-elemen aset”

Menurut Pirmaningsih (2020:1)

Biaya adalah untuk mengukur pengorbanan ekonomi yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi 1. Untuk suatu produk, biaya menunjukkan ukuran moneter sumberdaya yang digunakan seperti bahan, tenaga kerja dan overhead 2. Untuk suatu jasa, biaya merupakan pengorbanan moneter yang dilakukan untuk menyediakan jasa

Menurut Jannah (2018:89) :

“Biaya (cost) adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi.”.

Pengertian biaya diatas maka dapat disimpulkan sebagai pengeluaran ekonomi untuk mencapai suatu tujuan memperoleh barang/jasa yang mempunyai manfaat untuk masa yang akan datang .

2.2 Klasifikasi Biaya

Menurut Sujarweni (2020 : 10), Biaya yang terjadi diperusahaan perlu ditelusuri berasal dari mana saja biaya tersebut. Angka-angka yang disebut sebagai biaya dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Berdasarkan Pengelompokkan Biaya

a. Biaya pabrikase / pabrik / manufaktur

1) Bahan Baku

Adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku utama yang dipakai untuk memproduksi barang. Contoh : Biaya pembelian kain kaos di perusahaan konveksi

2) Tenaga kerja langsung

Adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja utama yang langsung berhubungan dengan produk yang diproduksi dari bahan baku mentah menjadi barang jadi.

Contoh : Biaya untuk pembayaran pegawai yang langsung membuat kaos.

- 3) Biaya overhead pabrik
Biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang, selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
 - b. Biaya komersil
Biaya komersil terdiri dari 2 yaitu :
 - 1) Biaya pemasaran
Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan melaksanakan kegiatan pemasaran atau promosi produk. Contohnya adalah biaya pemasangan iklan papan, iklan televisi, iklan majalah, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran, biaya untuk membuat contoh (sampel).
Contoh : Biaya iklan, Biaya pengiriman barang.
 - 2) Biaya Administrasi
Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengkoordinasi dan mengendalikan kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contohnya biaya ini adalah biaya gaji manager puncak, bagian keuangan, akuntansi, personalia.
2. Berdasarkan Perilaku Biaya
Klasifikasi biaya berdasarkan perilaku biaya dibagi menjadi 4 yaitu:
- a. Biaya variabel
Biaya yang jumlahnya berubah-ubah, namun perubahannya sebanding dengan perubahan volume produksi/penjualan.
 - b. Biaya tetap
Biaya yang tidak berubah jumlahnya walaupun jumlah yang diproduksi/dijual berubah dalam kapasitas normal.
 - c. Biaya semi variabel
Biaya yang jumlahnya ada yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan kuantitas dan ada tarif tetapnya.
 - d. Biaya bertingkat
Biaya yang dikeluarkan sifatnya tetap harus dikeluarkan dalam suatu rentang produksi.
3. Berdasarkan Pengambilan Keputusan
Klasifikasi biaya berdasarkan pengambilan keputusan dibagi menjadi 2 yaitu:
- a. Biaya relevan
Biaya yang harus direncanakan terlebih dahulu karena biaya ini akan mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan masa mendatang.
 - b. Biaya tidak relevan
Biaya yang tidak berbeda diantara alternatif tindakan yang sudah ada. Biaya ini tidak akan mempengaruhi pengambilan keputusan dan akan tetap sama jumlahnya tanpa memperhatikan alternatif yang dipilih. Oleh karena itu biaya tidak relevan tidak harus dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan

4. Berdasarkan Sesuatu yang Dibiayai.
 - a) Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang manfaatnya langsung dapat diidentifikasi pada produk yang dibuat. Biaya produksi langsung terdiri atas biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung
 - b) Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang manfaatnya tidak dapat diidentifikasi kepada produk yang dibuat. Biaya produksi tidak langsung adalah biaya overhead pabrik.
5. Biaya kesempatan
 Manfaat yang akan diperoleh jika salah satu alternatif dipilih dr beberapa alternatif yang ada. Atau dengan kata lain pendapatan yang tidak jadi diperoleh karena telah memilih salah satu alternatif dari beberapa alternatif yang tersedia.

2.3 Penggolongan Biaya

Menurut Sjahrial (2020 : 5-9) Penggolongan Biaya yang dibahas adalah sebagai berikut :

1. Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan
 Perusahaan industri manufaktur memiliki 3 fungsi pokok, yaitu :
 - a. Fungsi Produksi, terkait dengan biaya produksi, biaya produksi terdiri dari 3 jenis yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.
 - b. Biaya Pemasaran, terkait dengan biaya/beban yang dikeluarkan untuk menjual produk kepada pelanggan atau konsumen. Misalnya biaya penjualan, gaji, promosi, penyusutan gedung kantor, dll.
 - c. Fungsi administrasi & umum, terkait biaya mengkoordinasikan fungsi produksi dan fungsi pemasaran secara keseluruhan dalam suatu perusahaan.
2. Menurut Perilaku Biaya Atas Perubahan Volume
 Perilaku atau sifat biaya atas perubahan volume kegiatan dapat dibagi 3, yaitu :
 - a. Biaya Variabel adalah Jumlah biaya yang berubah-ubah besarnya sebanding atau proporsional terhadap volume kegiatan
 - b. Biaya Tetap adalah Biaya yang secara total berubah dengan perubahan volume sampai kapasitas produksi tertentu.
 Biaya Campuran adalah Biaya yang memiliki sifat variabel dan tetap. Contohnya biaya *Overhead* Pabrik, gaji salesman.
3. Menurut Dasar Pengambilan Keputusan
 - a. Biaya relevan ialah biaya di masa yang akan datang yang jumlahnya berbeda dalam beberapa alternative.
 - b. Biaya tidak relevan ialah biaya yang sudah dikeluarkan di masa lalu, sehingga tidak dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.
4. Menurut Departemen (Bagian) dalam Perusahaan
 - a. Departemen produksi ialah departemen yang mengolah bahan baku sampai menjadi barang jadi.

- b. Departemen pembantu ialah departemen yang memberikan jasa langsung mengolah bahan baku.

2.4 Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut Sjahrial,dkk (2020:2-3)

“Akuntansi Biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan biaya penjualan produk dan atau jasa dengan cara tertentu serta penafsiran hasilnya”.

Menurut Pirmaningsih (2020:1)

“Akuntansi biaya adalah mengidentifikasi, mendefinisikan, mengukur, melaporkan, dan menganalisis berbagai unsur biaya langsung dan tidak berkaitan dengan produksi serta pemasaran barang dan jasa”.

Menurut Mulyadi (2015:7)

“Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. ”

Menurut Sujarweni (2020:2)

“Akuntansi biaya adalah informasi tentang biaya produksi untuk kepentingan kegiatan manajemen perusahaan industri, yang meliputi bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, penyimpanan, dan penjualan produk jadi”

Pengertian diatas dapat disimpulkan Akuntansi Biaya adalah suatu proses pencatatan, penggolongan dan peringkasan atas suatu biaya produksi, penjualan produk ataupun jasa menggunakan suatu cara tertentu lengkap dengan penjelasannya.

2.5 Tujuan Akuntansi Biaya

Menurut Pirmaningsih (2020:1) Tujuan utama akuntansi biaya adalah :

1. Mengkomunikasikan baik informasi keuangan maupun non keuangan kepada manajemen untuk mempermudah kegiatan perencanaan, pengendalian dan evaluasi sumber daya.
2. Akuntansi biaya menyediakan informasi yang memungkinkan manajemen mengambil keputusan berdasarkan informasi yang memadai.

Menurut Sujarweni (2020:3-4) ada tiga tujuan akuntansi biaya.

1. Penentuan harga pokok produk.
Tujuan mempelajari akuntansi biaya agar dapat memperoleh informasi biaya untuk penentuan harga pokok produk yang digunakan perusahaan untuk menentukan besarnya laba yang diperoleh dan juga untuk menentukan harga jual.
2. Perencanaan Biaya dan Pengendalian Biaya
Tujuan mempelajari akuntansi biaya agar dapat memperoleh informasi biaya sebagai perencanaan biaya. Perencanaan biaya apa saja yang akan dikeluarkan di masa mendatang. Akuntansi biaya menyajikan informasi biaya yang mencakup biaya masa lalu dan biaya di masa yang akan datang. Informasi yang dihasilkan akuntansi biaya menjadi dasar bagi manajemen untuk menyusun perencanaan biaya. Dengan perencanaan biaya yang baik akan memudahkan manajemen dalam melakukan pengendalian biaya.
3. Pengambilan keputusan khusus
Tujuan mempelajari akuntansi biaya agar dapat memperoleh informasi biaya sebagai pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pemilihan berbagai tindakan alternatif yang akan dilakukan perusahaan.

Menurut Mulyadi (2015:7) akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok antara lain sebagai berikut

1. Penentuan kos produk
Untuk memenuhi tujuan penentuan kos produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Biaya yang dikumpulkan dan disajikan adalah biaya yang terjadi di masa yang lalu atau biaya historis. Umumnya akuntansi biaya untuk penentuan kos produk ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pihak luar perusahaan.
2. Pengendalian biaya
Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk. Jika biaya yang seharusnya ini telah ditetapkan, akuntansi biaya bertugas untuk memantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya seharusnya tersebut.
3. Pengambilan keputusan khusus.
Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang. Oleh karena itu informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan khusus selalu berhubungan dengan informasi masa yang akan datang.

2.6 Pengertian Harga pokok produksi.

Dapat digunakan sebagai salah satu dasar penentuan harga jual. ketetapan dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi mutlak dibutuhkan

dibutuhkan karena apabila terjadi kesalahan dalam perhitungan akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Menurut Mulyadi (2015:16) harga pokok produksi adalah “semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan. Dengan kata lain, bahwa harga pokok produksi merupakan biaya untuk memperoleh barang jadi yang siap jual”.

2.7 Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi.

Unsur-unsur yang membentuk harga pokok produksi adalah biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Pada umumnya biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung disebut juga dengan biaya utama (*Prime Cost*), sedangkan yang lainnya disebut biaya konversi (*Conversion Cost*). Biaya-biaya ini dikeluarkan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi.

Unsur-unsur harga pokok produksi adalah sebagai berikut:

1. Biaya bahan baku langsung (*direct material*) Biaya bahan baku langsung adalah semua biaya bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk.
2. Tenaga kerja langsung (*direct labor*) Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu.
3. Biaya *overhead* pabrik (*factory overhead*) Biaya *overhead* disebut juga *overhead* manufaktur, beban manufaktur, atau beban yang terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu. *Overhead* pabrik biasanya memasukkan semua biaya manufaktur kecuali bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.

2.7.1 Berdasarkan Hubungan Biaya Dengan Volume Kegiatan

Volume kegiatan perusahaan dapat berubah ubah disesuaikan dengan permintaan pasar dan kemampuan perusahaan. Pada saat permintaan pasar meningkat dan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan tersebut, perusahaan akan menaikkan volume produksinya. Bila permintaan turun, perusahaan akan mengurangi volume produksinya.

Menurut Sjahrial,dkk (2020:7-8) Perilaku Biaya Atas Perubahan Volume Kegiatan/Aktivitas. Perilaku atau sifat biaya atas perubahan volume kegiatan dapat dibagi 3, yaitu :

- a) Biaya Variabel (*variable cost*)
Jumlah biaya yang berubah-ubah besarnya sebanding atau proporsional terhadap volume kegiatan. Karakteristik biaya variabel adalah biaya persatuan tetap sama dan biaya variabel ini jumlahnya nol apabila tidak ada kegiatan. Contohnya biaya bahan baku
- b) Biaya Tetap (*fixed cost*)
Jumlah Biaya yang selalu tetap atau konstan walaupun ada perubahan volume kegiatan dalam rentang waktu tertentu. Karakteristik Biaya adalah biaya persatuan berubah-ubah besarnya dan biaya tetap ini tetap ada walaupun tidak ada kegiatan. Contohnya gaji pegawai tetap.
- c) Biaya Campuran (*mixed cost*)
Biaya yang memiliki sifat variabel dan tetap. Contohnya biaya *Overhead* Pabrik, gaji salesman.

Menurut Pirmaningsih (2020 : 23-24) Perilaku Biaya Perubahan Volume Kegiatan dapat dibagi 3, yaitu :

- a. Biaya Variabel (*variable cost*)
Biaya yang secara total berubah-ubah atau berfluktuasi proporsional dengan perubahan volume kegiatan (produksi atau penjualan). Contohnya biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, BOP.
- b. Biaya Tetap (*fixed cost*)
Biaya yang secara total berubah dengan perubahan volume sampai kapasitas produksi tertentu. Contohnya pajak kendaraan, penyusutan alat, mesin dan gedung, gaji pegawai, dll
- c. Biaya Campuran (*mixed cost*)
Biaya yang sebagian mengandung unsur tetap dalam batas-batas tertentu dan sebagian lagi bersifat variabel tergantung hasil produksi/operasi perusahaan. contoh : biaya reparasi dan pemeliharaan mesin, biaya listrik, biaya telepon, dll.

2.7.2 Berdasarkan Elemen Biaya Produksi.

Biaya produksi (*manufacturing cost*) adalah biaya yang berhubungan fungsi produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi Riwayandi (2014:10). Apabila biaya diklasifikasi berdasarkan elemen biaya produksi maka biaya dibagi menjadi tiga, yaitu :

- Biaya bahan baku (*raw material cost*)
Biaya bahan baku adalah besarnya nilai bahan baku yang dimasukkan ke dalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi. Biaya bahan baku merupakan bagian penting biaya barang yang digunakan untuk memproduksi barang jadi.
- Biaya tenaga kerja (*direct labor cost*)
Biaya tenaga kerja adalah besarnya biaya yang terjadi untuk menggunakan tenaga kartawan dalam mengerjakan proses produksi. Biaya tenaga kerja dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang secara langsung berhubungan dengan produksi barang jadi. Upah para pemotong kain dalam perusahaan pakaian, upah karyawan bagian produksi, dan upah para karyawan bagian pembungkus akhir barang jadi adalah contoh biaya tenaga kerja langsung.
- Biaya *overhead* pabrik (*manufacture overhead cost*)
Biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya yang terjadi dipabrik selain biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung. Biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya *overhead* pabrik. Biaya *overhead* pabrik lain adalah sewa pabrik, depresiasi peralatan pabrik, dan asuransi pabrik. Biaya *overhead* pabrik sulit ditelusuri ke suatu produk.

2.8 Biaya Overhead Pabrik

Menurut Mulyadi (2015:14) mendefinisikan biaya produksi adalah

“Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead”.

Menurut Pirmaningsih (2020:8)

Biaya Overhead Pabrik adalah Biaya produksi selain bahan baku dan biaya kerja langsung yang mencakup fasilitas, sarana dan prasarana.

Menurut Sujarweni (2020 : 54)

Biaya overhead pabrik (BOP) adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Atau dengan kata lain semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan terdiri dari biaya bahan baku tak langsung, biaya tenaga kerja tak langsung, dan biaya-biaya produksi lainnya yang tidak secara mudah dapat ditelusuri secara langsung pada proses produksi

Berdasarkan definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah semua biaya yang digunakan untuk memproses suatu bahan baku hingga menjadi barang jadi dan tenaga kerja dalam suatu periode tertentu.

Menurut Sujarweni (2020 : 55) Adapun tujuan penyusunan BOP sebagai berikut :

1. Dapat mengetahui penggunaan biaya secara lebih efisien dan efektif
2. Dapat menentukan harga pokok produk secara lebih tepat.
3. Dapat mengetahui alokasi BOP sesuai departemen tempat biaya dibebankan
4. Untuk alat mengawasi BOP.

Menurut Mulyadi (2015:193) Adapun penggolongan Biaya Overhead Pabrik digolongkan dengan tiga cara :

- a. Penggolongan Biaya Overhead Pabrik Menurut Sifatnya Dalam perusahaan Biaya Overhead Pabrik adalah biaya produksi selain Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung. Biaya-biaya produksi yang termasuk dalam Biaya Overhead Pabrik dikelompokkan menjadi beberapa golongan sebagai berikut :
 - Biaya bahan penolong
 - Biaya reparasi dan pemeliharaan
 - Biaya tenaga kerja tidak langsung
 - Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian aktiva tetap
 - Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu
 - Biaya Overhead Pabrik lain

- b. Penggolongan Biaya Overhead Pabrik Menurut Perilakunya
 Dalam Hubungan dengan Perubahan Volume Produksi Biaya Overhead Pabrik dilihat dari perilakunya dalam hubungan dengan perubahan volume produksi dapat dibagi menjadi tiga golongan yaitu :
- Biaya Overhead Pabrik tetap
 - Biaya Overhead Pabrik variabel
 - Biaya Overhead Pabrik semivariabel
- c. Penggolongan Biaya Overhead Pabrik, Menurut Hubungannya dengan Departemen Dilihat dari hubungannya dengan departemen-departemen yang ada di pabrik, Biaya Overhead Pabrik dapat digolongkan menjadi dua :
- Biaya Overhead Pabrik langsung departemen (*direct departmental overhead expenses*)
 - Biaya Overhead Pabrik tidak langsung departemen (*indirect departmental overhead expenses*).

Dari Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa biaya *overhead* pabrik dapat digolongkan menjadi 3 yaitu biaya *overhead* pabrik menurut sifatnya, biaya *overhead* pabrik menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, dan biaya *overhead* pabrik menurut hubungannya dengan departemen.

2.9 Dasar Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik (BOP)

Menurut Sujarweni (2020 : 61-64) Selain itu ada berbagai macam dasar yang dapat dipakai untuk membebankan Biaya *Overhead* Pabrik pada produk yaitu berdasarkan :

1. Satuan produk

Metode ini paling sederhana diantara metode lain, dimana jumlah BOP langsung dibebankan pada produk Metode ini cocok digunakan untuk perusahaan yang hanya memproduksi satu jenis produk.

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran jumlah produk yang dihasilkan}}$$

2. Biaya bahan baku

Metode ini membebankan BOP berdasarkan taksiran bahan baku yang dipakai sebagai produksi. Semakin besar biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk membuat produk maka makin besar juga tarif BOP yang dibebankan kepada produk.

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran BBB yang dipakai}} \times 100\%$$

3. Biaya tenaga kerja langsung

Metode ini membebankan BOP berdasarkan taksiran biaya tenaga kerja langsung yang digunakan untuk memproduksi produk. Tarif ini dipakai apabila elemen BOP perusahaan yang ada dominan menggunakan atau berhubungan erat dengan upah biaya tenaga kerja langsung.

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran Biaya Tenaga Kerja Langsung}} \times 100\%$$

4. Jam tenaga kerja langsung

Metode ini membebankan BOP berdasarkan taksiran jumlah jam tenaga kerja langsung yang digunakan untuk memproduksi produk tarif ini dipakai apabila elemen BOP perusahaan yang ada dominan menggunakan atau berhubungan erat dengan jam kerja langsung.

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran Jam Kerja Langsung}} \times 100\%$$

5. Jam mesin

Metode ini membebankan BOP berdasarkan taksiran jumlah jam mesin yang digunakan untuk memproduksi produk tarif ini dipakai apabila elemen BOP perusahaan yang ada dominan menggunakan waktu penggunaan mesin (contoh bahan bakar atau listrik dipakai untuk menjalankan mesin)

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran jam mesin}}$$

2.10 Metode Harga Pokok Produksi

Menurut (Mulyadi, 2014) Pengumpulan Harga pokok produksi sangat ditentukan oleh cara produksi. Secara garis besar cara memproduksi dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*).

Metode yang biaya- biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksii per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut

2. Metode Harga Pokok Proses (*Process Cost Method*).

Metode yang biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan biaya produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode

tersebut dihitung dengan membagi total biaya produksi persatuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

2.11 Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2015:17-19) dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam produksi terdapat dua pendekatan, yaitu:

1. Metode kalkulasi biaya penuh (*full costing*).

Metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang mempertimbangkan semua unsur biaya produksi ke dalam pokok produksi yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang tetap maupun variabel. Harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya bahan baku	Rp xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp xxx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>Rp xxx</u>	
Harga pokok produk		Rp xxx

2. Metode kalkulasi biaya variabel (*variabel costing*).

Metode *variable costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku *variable*, keadaan harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel. Harga pokok produksi menurut metode *variabel costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut:

Biaya bahan baku	Rp xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>Rp xxx</u>	
Harga pokok produk		Rp xxx

2.12 Metode Penyusutan Aset Tetap

Menurut Warren dkk (2015:491) Metode yang digunakan untuk menghitung beban depresiasi periodik ada tiga metode yang paling sering digunakan untuk menghitung beban penyusutan adalah sebagai berikut :

1. Penyusutan Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap tahun selama masa manfaat aset. Metode garis lurus sejauh ini merupakan metode yang paling banyak digunakan.

Rumus :

$$\text{Penyusutan Tahunan} = \frac{\text{Biaya} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Masa Manfaat}}$$

2. Penyusutan Unit Produksi (*Unit-of-production Method*)

Menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap unit yang diproduksi atau setiap unit kapasitas yang digunakan oleh aset.

Tergantung dengan asetnya, metode unit produksi dapat dinyatakan dalam jam, mi, atau jumlah kuantitas produksi.

Rumus :

Tahap 1. Menentukan penyusutan per unit

$$\text{Penyusutan per unit} = \frac{\text{Biaya-Nilai Sisa}}{\text{Total Unit Produksi}}$$

Tahap 2. Mengitung beban penyusutan

$$\text{Beban Penyusutan} = \text{Penyusutan per Unit} \times \text{Total Unit Produksi}$$

yang digunakan

3. Penyusutan Saldo Menurun Ganda (*Double-Declining-balance Method*)
Menghasilkan beban periodik yang semakin menurun selama estimasi masa manfaat asset. Metode saldo menurun ganda diaplikasikan dalam tiga tahap.

$$\text{Tingkat Saldo Menurun Ganda} - \text{Tingkat Garis lurus} \times 2$$

Untuk tahun pertama kegunaannya, biaya aset dikalikan dengan tingkat penyusutan saldo menurun ganda. Setelah tahun pertama, nilai buku (*book value*) yaitu biaya dikurangi akumulasi penyusutan yang menurun dikalikan dengan tingkat ini.

2.13 Metode Alokasi Biaya Bersama

Suatu proses produksi yang dilaksanakan dalam perusahaan tertentu dapat menghasilkan beberapa jenis produk dalam waktu bersamaan. Perusahaan yang menghasilkan beberapa jenis produk dalam waktu bersamaan ini, menimbulkan masalah pengalokasian biaya bersama (*join cost*) karena berbagai produk yang dihasilkan tersebut berasal proses pengolahan bahan baku bersama, sehingga fungsi dari perhitungan biaya bersama ini yaitu untuk mengetahui proporsi total biaya produksi yang harus dibebankan kepada berbagai macam produk bersama.

Menurut Sjahrial (2020 : 70) Biaya Produksi bersama (*joint cost*) adalah biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *Overhead* Pabrik) yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku yang sama dan menghasilkan beberapa jenis produk baik produk utama maupun produk sampingan.

Menurut Sjahrial (2020 : 72) Metode Alokasi Biaya Produksi Bersama adalah sebagai berikut :

1. Metode Unit *Physic* atau Rata-rata Per Unit

Alokasi biaya produksi bersama untuk menetapkan harga pokok masing-masing produk utama dengan rumus :

$$\text{Harga Pokok} = \frac{\text{Jumlah Biaya Produk Bersama}}{\text{Jumlah physic produk utama}} \times \text{Biaya produksi bersama}$$

2. Metode Rata-Rata Tertimbang

Alokasi biaya produksi bersama untuk menetapkan harga pokok masing-masing produk utama dengan rumus :

$$\text{Harga Pokok} = \frac{(\text{Bobot penimbang} \times \text{harga jual})}{\text{Jumlah (bobot penimbang} \times \text{harga jual) seluruh}} \times \text{Biaya produksi bersama}$$

3. Metode Harga Pasar atau Nilai Jual

Alokasi biaya produksi bersama untuk menetapkan harga pokok masing-masing produk utama dengan rumus :

$$\text{Harga Pokok} = \frac{(\text{Bobot jual} \times \text{unit output}) \text{ masing-masing produk}}{\text{Jumlah (harga jual} \times \text{unit output) seluruh produk}} \times \text{Biaya produksi bersama}$$